

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awal Maret 2020, virus Corona mulai terdeteksi di Indonesia. Penyebaran virus ini sangat cepat yang membuat pemerintah Indonesia diharuskan mengambil langkah cepat untuk menghentikan penyebarannya. Langkah tersebut adalah diberlakukannya program “*Social Distancing*” yang kemudian diubah menjadi “*Physical Distancing*” sesuai dengan himbauan *World Health Organization* (WHO). Adanya *physical distancing* yang diberlakukannya baik dalam skala besar maupun skala mikro mengakibatkan terganggunya aktivitas luar negeri maupun dalam negeri termasuk dalam pelaksanaan prosedur audit (Khoirunnisa; et al., 2021).

Physical distancing mengakibatkan beberapa perubahan dalam proses kerja audit. Sebagian besar perusahaan membatasi kegiatan tatap muka dan aktivitas operasionalnya dengan menerapkan protokol kesehatan. Sehingga auditor diharuskan untuk bekerja dirumah atau work from home. Dikarenakan hal itu, auditor mengalami beberapa kesulitan dalam menjalankan prosedur auditnya. Hal itu dapat mempengaruhi opini audit yang salah tentang penyajian laporan keuangan dan posisi keuangan klien. Oleh karena itu auditor memodifikasi proses audit dengan mempertimbangkan penilaian risiko dari pengendalian internal perusahaan untuk menyikapi keadaan tersebut. Sebagian besar perusahaan memodifikasi proses auditnya dengan menggunakan pendekatan *remote auditing* atau proses audit jarak jauh. Saat ini sudah banyak entitas yang melaksanakan *remote auditing*, baik swasta maupun publik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Altuk (2021) mengatakan bahwa *remote auditing* diartikan sebagai proses seorang auditor menggabungkan teknologi informasi dan komunikasi dengan analitik data untuk berkomunikasi dengan auditee untuk mengevaluasi keakuratan data keuangan dan pengendalian

internal, mengumpulkan dan melaporkan bukti elektronik, tanpa adanya pertemuan langsung. *Remote auditing* juga merupakan solusi atas permasalahan yang dialami oleh audit internal di masa wabah covid-19. *Remote auditing* juga harus dilakukan secara terus-menerus untuk mengurangi risiko seperti pengendalian yang lemah, kesalahan atau kecurangan. Hal itu membuat aktivitas audit dinilai aktif dan efektif.

Menurut Litzenberg & Ramirez (2020) menyebutkan bahwa banyak kegiatan audit yang dimudahkan melalui kegiatan virtual dan teknologi memudahkan audit internal untuk melakukan apa dan bagaimana di keadaan yang kegiatannya dibatasi seperti sekarang ini, jadi *remote auditing* merupakan alternatif terbaik. Selain itu, remote audit dinilai memiliki unsur audit yang sejajar dengan audit konvensional, namun ada perbedaan fokus, tanggung jawab dan kontrol yang berbeda dalam manajemen.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putrevu (2021) menyebutkan bahwa salah satu manfaat dari metode *remote auditing* ini adalah auditor dapat menganalisis dokumen dimanapun dan kapanpun, tidak perlu mengunjungi perusahaan secara langsung. Selain itu, karena sistem audit jarak jauh bergantung pada sistem internet, maka jaringan yang baik adalah suatu keharusan untuk mendukung proses audit. Jadi, proses audit jarak jauh memiliki sisi positif dan negatifnya sendiri. Namun, hal itu tidak bisa dapat dipungkiri bahwa *remote auditing* penting bagi perusahaan saat ini.

Menurut penelitian yang dilakukan Khoirunnisa; et al. (2021) mengatakan bahwa prosedur *remote auditing* memiliki prosedur yang berbeda dengan audit konvensional dikarenakan adanya kerangka kerja yang baru tetapi *remote auditing* memiliki efektifitas dan efisien yang sama dengan audit konvensional. Oleh karena itu, *remote auditing* merupakan langkah yang tanggap dalam pelaksanaan prosedur audit di masa pandemi covid-19.

Audit jarak jauh (*remote auditing*) memiliki beberapa keterbatasan seperti tidak dapat dilakukan pengamatan secara langsung yang singkat, sulitnya berkomunikasi dengan auditee, kurangnya interaksi personal sehingga membuka

terjadinya fraud atau kekeliruan, kurang stabilnya jaringan internet, menurunnya keandalan dan kecukupan bukti audit serta pengurangan gaji personel audit yang diperkirakan akan mempengaruhi kualitas audit, tetapi juga terdapat keuntungan yang didapatkan seperti jadwal yang fleksibel, mengurangi biaya transportasi, adanya peningkatan penggunaan teknologi yang memperkuat hasil dokumentasi dan pelaporan.

Berdasarkan penjabaran dan pembahasan diatas, dengan adanya penelitian-penelitian terdahulu serta hal-hal yang berhubungan dengan *remote auditing* yang sudah dilakukan oleh auditor saat pandemi covid-19, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian untuk melihat pendekatan *remote auditing* yang dilakukan terhadap kualitas audit yang dihasilkan pada masa pandemi covid-19. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat perbedaan metode yang dilakukan yaitu melakukan wawancara dengan auditor di wilayah Jakarta Selatan yang dinilai merupakan daerah yang cukup luas dan dinilai telah mampu melakukan *remote auditing*. Berdasarkan ulasan tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu “Pendekatan *remote auditing* terhadap kualitas audit di masa pandemi covid-19.”

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengkaji apakah ada perbedaan kualitas audit yang dihasilkan pada saat pandemi covid-19 dengan melakukan pendekatan *remote auditing* dengan kualitas audit konvensional.
2. Untuk mengkaji apakah auditor memahami konsep *remote auditing*.
3. Untuk mengetahui prosedur audit yang dilakukan pada saat *remote auditing*.
4. Untuk melihat apakah Kantor Akuntan Publik sudah memenuhi standar untuk dilakukannya *remote auditing*.

1.3 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tersebut, maka diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi Masyarakat
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai konsep, manfaat, serta prosedur *remote auditing*.
2. Manfaat bagi Bidang Akademisi
Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan melengkapi teori yang telah ada dan dapat menjadi arsip akademik yang berguna untuk memberikan informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya.
3. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan dasar dan pembuatan gagasan baru untuk pengembangan selanjutnya dalam pelaksanaan prosedur audit dengan *remote auditing* dengan tetap menjaga kualitas audit.
4. Manfaat bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wadah untuk pengaplikasian pengetahuan serta menambah pandangan baru terhadap cara audit yang diterapkan.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok bahasan dan lebih terperinci, maka peneliti membatasi masalah atau ruang lingkup yang akan dibahas pendekatan *remote auditing* terhadap kualitas audit di masa pandemi covid-19 di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan tahun 2022.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami maksud dan persoalan dari penelitian ini maka, penulis menyusun sebuah sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab I penulis menguraikan mengenai latar belakang penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Isi yang akan diuraikan dalam bab II adalah mengenai landasan teori yang akan digunakan untuk mendukung penelitian, penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian yang akan diuraikan dalam bab III adalah jenis penelitian, objek penelitian, unit analisis, lokasi penelitian yang dilakukan, jenis dan sumber data yang dipakai dalam penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan serta teknik yang digunakan untuk keabsahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian yang diuraikan dalam bab IV mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis data yang digunakan, serta pembahasan yang terkait dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Bagian yang diuraikan dalam bab V mengenai kesimpulan, keterbatasan, dan saran dari penelitian yang telah dilakukan